

The Influence of Fintech on the Financial Inclusion of MSMEs in Magelang City

Rizka Nurul Hidayati Iriana¹✉, Rochiyati Murniningsih^{2*}, Fritina Annisa³

¹²³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ rochiyati.murni@ummgl.ac.id

Abstract

This study aims to determine the variables of market aggregator, payment, settlement and clearing, and risk and investment management in influencing financial inclusion of SMEs in Magelang City. This study uses quantitative methods. The population in this study were SMEs in Magelang City, the number of samples was 323 respondents. Sampling research using convenience sampling method. The data is processed by multiple linear analysis. The results of the study indicate that the payment, settlement and clearing variables have a positive and significant impact on the financial inclusion of SMEs in Magelang City.

Keywords: *Market Aggregator, Payment, Settlement and Clearing, Risk and Investment Management, MSMEs Financial Inclusion.*

Pengaruh *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kota Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel *market aggregator, payment, settlement and clearing*, dan *risk and investment management* dalam mempengaruhi inklusi keuangan pada UMKM di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Magelang, jumlah sampel sebanyak 323 responden. Sampling penelitian menggunakan metode *convenience sampling*. Data diolah dengan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *payment, settlement and clearing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

Kata kunci: *Market Aggregator, Payment, Settlement and Clearing, Risk and Investment Management, Inklusi Keuangan UMKM*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, pertumbuhan teknologi bukanlah suatu yang dianggap aneh oleh dunia internasional, terutama bagi masyarakat Indonesia. Teknologi mendorong inovasi di beberapa bidang, salah satunya adalah layanan keuangan atau sering kali disebut sebagai indikator *financial technology (fintech)*. Bank Indonesia (2019)^[1] menjelaskan *fintech* merupakan kombinasi dari model tradisional dengan model moderat yang awalnya membawa sejumlah uang dan datang langsung ke bank, kini dapat melakukan transaksi hanya hitungan detik. Kehadiran *fintech* dapat menawarkan solusi untuk masalah permodalan dan keuangan yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM.

Inklusi keuangan merupakan salah satu contoh program inklusi keuangan di Indonesia yang dapat memberikan solusi atas berbagai masalah yang dapat memberikan dampak pada rendahnya tingkat literasi keuangan. Sesuai Perpres No. 114 Tahun 2020 Tentang SNKSI

lebih cepat dirasakan oleh masyarakat, Pada Rakor SNKI, DNKI memastikan target dan agenda SNKI pada 2021-2024 untuk inklusi keuangan sebesar 82% tahun 2021, 85% tahun 2022, 89% tahun 2023 dan 90% tahun 2024. Kementerian KUKM (2021)^[2] menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM secara keseluruhan dari tahun 2018 hingga 2019 sebesar 2,14%, sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada periode 2019 sebesar 96,92% dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 60,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran UMKM secara signifikan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Permodalan menjadi salah satu kendala dalam memulai usaha UMKM, mengingat jumlah UMKM yang secara resmi memperoleh modal masih sangat sedikit. Sebanyak 89,04% jumlah usaha mikro di Indonesia tidak memiliki akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Peran *fintech* dalam pemerataan dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Besarnya modal yang dimiliki oleh UMKM, jika dikelola dengan baik melalui *fintech* dapat memungkinkan mereka untuk mempromosikan bisnis yang mereka kelola dan dapat juga meningkatkan inklusi keuangan dalam usahanya.

Kota Magelang dipilih sebagai kota untuk mendukung UMKM. Namun, pelaku UMKM seringkali memiliki modal yang sangat terbatas untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Tujuan yang diharapkan oleh Dinas Koperasi Kota Magelang bahwa sebesar 60% dari total UMKM yang ada akan mendapatkan bantuan dari lembaga keuangan untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Muzdalifa et al. (2018)^[3] menjelaskan bahwa hadirnya perusahaan *fintech* sangat penting dalam membiayai pertumbuhan UMKM. Tidak hanya membantu permodalan, namun peran *fintech* telah merambah diberbagai aspek seperti pembayaran secara digital dan mekanisme keuangan. Sedangkan menurut Rusdianasari (2018)^[4] bahwa peran *fintech* tidak memaksimalkan dampaknya pada inklusi dan stabilitas keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019)^[5] menjelaskan bahwa adanya manajemen keuangan dapat mengubah penggunaan teknologi keuangan dan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan finansial. Hadirnya *fintech* menyediakan layanan keuangan yang inovatif dengan berbasis teknologi yang terintegrasi secara online untuk mempermudah transaksi pembayaran bagi para penggunanya seperti cicilan, premi asuransi, tagihan rumah tangga, pendanaan, cek saldo, pembiayaan, investasi, dll. *Fntech* juga dapat menunjang penggunanya untuk memperlancar segala aktivitasnya, selain itu peran *fintech* juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan secara resmi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, keberadaan *fintech* menuntut para pelaku UMKM untuk segera mengikuti tren yang ada.

2. Literatur Review

2.1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior merupakan alat yang digunakan dalam memprediksi perilaku individu Ketika individu tidak memiliki kendali sepenuhnya. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1991)^[6] yang menyatakan bahwa perilaku manusia tergantung pada tujuan tingkah laku yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

Penelitian ini menggunakan teori tersebut sebagai pengukur perilaku UMKM berupa inklusi keuangan dalam usahanya. Karena dalam menjalankan usaha seorang individu tidak hanya dipengaruhi oleh keinginannya saja, namun dapat berupa factor lain yang

mampu menghasilkan peluang untuk usahanya seperti pembukaan tabungan, asuransi dan pengajuan dana KUR.

2.2. *Financial Technology*

Fintech merupakan inovasi pada layanan keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara transaksi keuangan guna membuat model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan. Ada beberapa layanan perbankan yang berbasis *fintech*, sebagai berikut:

- a. *Mobile Payment (m-payment)*
- b. *Mobile Banking (m-banking)*
- c. *Internet Banking*
- d. *Electronic Money (e-money)*

Layanan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan, cepat dan aman dalam menunjang bisnis. Hal ini mendorong pemerintah untuk berlomba-lomba untuk mendapatkan akses layanan keuangan dalam memudahkan masyarakat dalam mengajukan pinjaman atau hibah.

Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 menegaskan bahwa *fintech* adalah penggunaan teknologi dalam system keuangan untuk menciptakan produk dan layanan, model bisnis dengan teknologi baru yang diharapkan dapat mempengaruhi stabilitas moneter, system keuangan yang efisien dan fleksibel dengan sudut pandang keamanan dan keandalan pembayaran. Jenis- jenis *fintech* sebagai berikut:

- a. *Market Aggregator*, aplikasi *fintech* yang mengumpulkan berbagai informasi pasar yang dapat digunakan konsumen sesuai dengan kebutuhannya, seperti perbandingan produk dari segi harga, fitur dan manfaat.
- b. *Payment, Settlement and Clearing*, aplikasi *fintech* yang tergabung dalam klasifikasi (*payment*) seperti *payment gateway* dan *e-wallet*. *Payment gateway* merupakan sebuah jembatan antara pelanggan dan *e-commerce* yang difokuskan pada siste pembayaran, salah satu contohnya adalah iPay.com.
- c. *Risk and Investment Management*, aplikasi *fintech* yang menyediakan layanan berupa *platform* perencanaan atau konsultasi keuangan, perdagangan online dan tabungan asuransi, salah satu contohnya adalah Financialku.com.

2.3. *Inklusi Keuangan*

Inklusi keuangan sedang dibahas baik secara global maupun nasional, untuk pertumbuhan dalam mengatasi kemiskinan, salah satu program inklusi keuangan dapat dianggap sebagai sistem keuangan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat. BI (2020)^[7] menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan menghilangkan segala macam hambatan, baik dari segi harga maupun faktor lainnya. OJK (2017)^[8] menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki arti bahwa ketersediaanya diberbagai lembaga keuangan, produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan inklusi keuangan adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan terhadap pendapatan dalam rangka mengurangi kemiskinan dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, ada empat target inklusi keuangan antara lain:

- a. Memperluas akses public terhadap produk atau layanan keuangan organisasi
- b. Menawarkan berbagai produk atau jasa keuangan dari penyedia jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan)

c. Meningkatkan produk atau jasa keuangan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan

d. Meningkatkan kualitas produk atau jasa keuangan

Sedangkan berdasarkan Bank Indonesia inklusi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Mampu meningkatkan efektivitas biaya

b. Menjaga stabilitas sistem keuangan

c. Mengurangi tingkat *shadow banking* atau *responsible finance*

d. Mendukung pendalaman pasar keuangan

e. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan

f. Mendukung peningkatan *human development index* (HDI) Indonesia

g. Berkontribusi secara positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang dapat berkelanjutan

h. Mengurangi tingkat kesenjangan dan *rigiditas low-income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akhirnya dapat berujung pada penurunan tingkat kemiskinan yang dialami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan prasyarat bagi masyarakat untuk dapat mengakses dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2.4. UMKM

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM menjelaskan bahwa dalam melakukan sebuah usaha, seseorang ataupun badan usaha tertentu dibagi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaku UMKM dibagi berdasarkan jumlah pekerja yang dimiliki hal tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh BPS, dimana untuk jumlah pekerja usaha kecil yaitu 5 sampai dengan 19 orang pekerja, sedangkan untuk jumlah usaha menengah yaitu 20 sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan penjelasan Pasal 6 UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Kriteria UMKM, diantaranya sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

1) Mempunyai laba penjualan maksimal Rp 50.000.000,00 tak terhitung bangunan berdirinya bisnis dan tanah

2) Mempunyai laba bersih pertahun maksimal Rp 300.000.000,00

b. Usaha Kecil

1) Mempunyai laba penjualan maksimal Rp 50.000.000,00 sampai batas maksimal Rp 500.000.000,00 tak terhitung bangunan berdirinya usaha dan tanah

2) Mempunyai profit penjualan pertahun minimal Rp 300.000.000,00 hingga batas maksimal Rp 2.500.000.000,00

c. Usaha Menengah

1) Mempunyai laba penjualan minimal Rp 50.000.000,00 hingga batas maksimal Rp 10.000.000.000,00 tak terhitung bangunan berdirinya bisnis dan tanah

2) Mempunyai asset penjualan pertahun minimal Rp 2.500.000.000,00 hingga maksimal Rp 50.000.000.000,00

2.5. Perumusan Hipotesis

H_1 : *Fintech (market aggregator)* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan teori TPB yang digunakan mengatakan bahwa teori TPB digunakan untuk mengukur perilaku UMKM yaitu berupa inklusi keuangan dalam usahanya. Di mana dalam

teori diatas telah dijelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya akan dipengaruhi oleh keinginannya dan dapat berupa faktor lain yang menghasilkan peluang seperti tabungan, asuransi dan KUR. *Market aggregator* merupakan model layanan analisa data pasar terkait digital dan banking bahwa saat ini baik konsumen dan pelaku usaha lebih memilih layanan perbankan secara online atau mobile. Menurut penelitian Ardiansyah (2019)^[9] bahwa *market aggregator* mampu membantu pelaku usaha UMKM untuk menentukan perbandingan biaya/harga antara biaya keuangan yang dapat digunakan.

H₂ : *Fintech (payment, settlement and clearing)* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan teori TPB yang digunakan mengatakan menjelaskan tentang situasi di mana individu tidak memiliki kendali atas perilaku yang diinginkan. Perilaku seseorang tidak hanya akan dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk berperilaku dan berpandangan mengenai perilaku orang lain, dapat pula dipengaruhi dari faktor lain seperti peluang, sumber daya dan lain sebagainya. Jenis fintech yang tergabung dalam klasifikasi (*payment, settlement and clearing*) adalah payment gateway dan e-wallet. Penelitian yang dilakukan oleh Deka et al., (2020)^[10] menunjukkan adanya pengaruh penggunaan fintech yaitu payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM, dalam penelitian ini UMKM menggunakan fintech payment gateway yang mengalami peningkatan pada pendapatan atau sales revenue. Sedangkan menurut Sari & Septyarini (2018)^[11] diduga payment gateway dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Magelang.

H₃ : *Fintech (risk and investment management)* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan teori TPB yang digunakan menjelaskan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi. Bentuk umum dari layanan *fintech* di Indonesia termasuk sistem pembayaran, pinjaman *peer-to-peer* yang menyediakan akses ke manajemen investasi, penyediaan pasar, dan *crowdfunding* ekuitas. Keberadaan *fintech* mampu menyelesaikan permasalahan permodalan UMKM yang selama ini belum ditanggapi oleh perbankan. Menurut Arisia (2020)^[12] variabel *risk and investment management* diduga tidak mempengaruhi inklusi keuangan.

H₄ : *Fintech (market aggregator, payment, settlement and clearing dan risk and investment management)* secara simultan memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan teori TPB yang digunakan menjelaskan bahwa teori TPB merupakan pengembangan dari teori TRA, dalam teori TRA dijelaskan bahwa niat seseorang berperilaku berasal dari dua faktor yaitu attitude toward the behavior dan subjective norm. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Septyarini (2018)^[13] bahwa adanya peran penting dari fintech dalam inklusi keuangan UMKM. Sedangkan pada penelitian ini diduga bahwa payment, settlement and clearing akan memiliki hubungan secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

3. Metode

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Magelang. Menggunakan metode pengambilan sampel berupa *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan untuk memperoleh informasi

dasar secara cepat dan efisien. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 5% maka jumlah sampel penelitian yang akan diperoleh adalah:

$$n = N / \{1 + (ne)^2\}$$

$$n = 1.678 / \{1 + (1.678 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 323,00288$$

$$n = 323 \text{ sampel}$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu UMKM di Kota Magelang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peneliti, karena ketersediaan pilihan jawaban dalam kuesioner akan lebih akurat dan tidak berbeda dengan jawaban yang diharapkan. Untuk menginterpretasikan variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini, perlu didefinisikan fungsi variabel-variabel untuk setiap variabel agar dapat dipahami dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *market aggregator*, *payment*, *settlement and clearing* dan *risk and investment management* sebagai variabel independent sedangkan inklusi keuangan digunakan sebagai variabel dependen.

a. Definisi Variabel Operasional dan Indikator

Tabel 1. Definisi Variabel Operasional dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Market Aggregator</i> (X1)	<i>Market aggregator</i> merupakan terapan <i>fintech</i> yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan berbagai informasi pasar yang sekiranya bisa dimanfaatkan oleh konsumen sesuai dengan kebutuhannya.	2. Penggunaan layanan untuk membandingkan biaya / harga yang dapat digunakan sebagai perbandingan.
2	<i>Payment, Settlement and Clearing</i> (X2)	Jenis <i>fintech</i> yang tergabung dalam klasifikasi ini ialah (<i>payment</i>) seperti <i>payment gateway</i> dan <i>e-wallet</i> .	1. Pengguna kartu pembayaran (<i>payment card</i>) untuk melakukan segala bentuk transaksi 2. Penggunaan uang elektronik (<i>electronic money</i>) untuk transaksi keuangan 3. Penggunaan uang digital (<i>digital money</i>) untuk melakukan transaksi keuangan
3	<i>Risk and Investment management</i> (X3)	Manajemen risiko dan investasi merupakan perencanaan keuangan (<i>financial planning</i>)	1. <i>Lagging indicator</i> 2. <i>Leading indicator (Center for Risk Management and Sustainability, 2020)</i>

- | | | | |
|---|----------------------|---|---|
| 4 | Inklusi Keuangan (Y) | Suatu ketersediaan akses masyarakat pada beragam lembaga keuangan untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan- layanan keuangan yang ditawarkannya, tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraannya [8] | 1. <i>Product holding</i> yang seperti tabungan, produk pembayaran, giro, <i>e-money</i> , asuransi, produk kredit atau hipotek, dan lain-lainnya |
| | | | 2. <i>Product awereness</i> |
| | | | 3. Pemilihan produk |
| | | | 4. <i>Seeking alternative to formal financial services</i> |

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2021.

a. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan alat uji yaitu IBM SPSS 23 untuk menguji keterkaitan antara variable independent dan variable dependen. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Inklusi Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel X

X_1 = *Market Aggregator*

X_2 = *Payment, Settlement and Clearing*

X_3 = *Risk and Investment Managemet*

ϵ = *Standard Error* (galat)

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fintech* (*market aggregator, payment, settlement and clearing* dan *risk and investment management*) sebagai variabel independen, sedangkan variabel inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Berikut adalah ringkasan hasil table statistic deskriptif pada variabel dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std Deviation
<i>Market Aggregator</i> (X_1)	323	3	2	5	3.61	0.797
<i>Payment, Settlement and Clearing</i> (X_2)	323	43	52	95	69.97	12.083
<i>Risk and Investment Management</i> (X_3)	323	12	13	25	18.73	3.799
Inklusi Keuangan (Y)	323	24	36	60	46.02	7.674
Valid N (<i>listwise</i>)	323					

Sumber: Data Primer diolah (SPSS), 2021

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hampir semua indikator pada penelitian ini direspon baik oleh responden. Hasil ini memberikan dugaan bahwa para pelaku UMKM di Kota Magelang sebagian sudah menggunakan *fintech* diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan pada usahanya.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.243	2.528			
<i>Market Aggregator</i>	0.737	0.724	0.77	1.018	0.309
<i>Payment, Sattlement and Clearing</i>	0.182	0.51	0.286	3.572	0.000
<i>Risk and Investment Management</i>	-0.138	0.135	-0.069	-1.024	0.306

Dependen Variabel: Inklusi Keuangan

Sumber: Data Primer diolah (SPSS), 2021

Berdasarkan table 3. Diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Inklusi Keuangan} = 33.243 + 0.737 X_1 + 0.182 X_2 - 0.138 X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 33.243 memiliki arti bahwa jika tidak ada variable *market aggregator, payment, settlement and clearing* dan *risk and investment management*, maka inklusi keuangan menunjukkan nilai sebesar 33.243. Apabila terdapat penambahan satu variable *market aggregator* maka inklusi keuangan akan bertambah sebesar 0.737 dengan asumsi bahwa nilai variable yang lain tetap. Nilai koefisien regresi *payment, settlement and clearing* menunjukkan nilai sebesar 0.182 dapat diasumsikan bahwa setiap terjadi penambahan variable *payment, settlement and clearing* maka akan terjadi penambahan terhadap inklusi keuangan sebesar 0.182. Nilai sebesar -0.138 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu variable *risk and investment management* akan mengurangi inklusi keuangan sebesar -0.138.

b. Pembahasan

Tabel 4. Hasil Uji-t

Model	Coefficients			Keterangan
	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	
<i>Market Aggregator</i>	1.018	1.967	0.309	Tidak Terdukung
<i>Payment, Sattlement and Clearing</i>	3.572	1.967	0.000	Terdukung
<i>Risk and Investment Management</i>	-1.024	1.967	0.306	Tidak Terdukung

a. Dependent Variabel: Inklusi Keuangan (Y)

Sumber: Data Primer diolah (SPSS), 2021

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1788.612	3	596.204	11.075	0.000 ^b
Residual	17173.276	319	53.835		
Total	18961.889	322			

a. Dependent Variabel: Inklusi Keuangan (Y)

b. Predictors: (constants), risk and investment management (X3), market aggregator (X1), Payment, Settlement and Clearing (X2)

Sumber: Data Primer diolah (SPSS), 2021

a) *Fintech (payment, settlement and clearing)* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan pada table 4 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable *fintech (market aggregator)* mempunyai nilai t hitung sebesar 1.108 dengan nilai signifikan sebesar $0.309 > 0.050$, sehingga variabel *fintech (market aggregator)* terbukti secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, sehingga kesimpulan ini bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2018)^[14] yang menyatakan bahwa keberadaan *fintech* dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam industri keuangan.

b) *Fintech (payment, settlement and clearing)* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan pada table 4 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable *fintech (payment, settlement and clearing)* mempunyai nilai t hitung sebesar 3.572 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.050$, sehingga variabel *fintech (payment, settlement and clearing)* terbukti secara signifikan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, sehingga kesimpulan ini bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisia (2020)^[12] yang menyatakan bahwa keberadaan *fintech* dapat memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.

c) *Fintech (risk and investment management)* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan pada table 4 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable *fintech (risk and investment management)* mempunyai nilai t hitung sebesar -1.024 dengan nilai signifikan sebesar $0.306 > 0.050$, sehingga variabel *fintech (risk and investment management)* terbukti secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, sehingga kesimpulan ini bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisia (2020)^[12] yang menyatakan bahwa keberadaan *risk and investment management* tidak dapat memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.

d) *Fintech (market aggregator, payment, settlement and clearing dan risk and investment management)* secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang

Berdasarkan pada table 5 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable *fintech (risk and investment management)* mempunyai nilai F hitung sebesar 11.075 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.050$, sehingga variabel *fintech (market aggregator, payment, settlement and clearing dan risk and investment management)* terbukti secara simultan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, sehingga

kesimpulan ini bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisia (2020)^[12] yang menyatakan bahwa keberadaan *fintech* dapat mempengaruhi inklusi keuangan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah [1] Variabel *fintech (market aggregator)* tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang. [2] Variabel *payment, settlement and clearing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang. [3] Variabel *risk and investment management* tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang. [4] Secara simultan variabel *market aggregator, payment, settlement and clearing*, dan *risk and investment management* berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

Referensi

- [1] BI, "Mengenal Financial Teknologi," *bi.go.id*, 2019.
- [2] Kementerian KUKM, "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar," vol. 2000, no. 1, p. 1, 2021.
- [3] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [4] F. Rusdianasari, "Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi JEL: G23, E4, E6," *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, vol. 11, no. 2, pp. 244–253, 2018.
- [5] R. R. Pristin Prima Sari, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta)," *J. Kaji. Bisnis*, vol. 27, no. 2, pp. 134–146, 2019.
- [6] Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decision Process. J.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991.
- [7] BI, "Fungsi Utama Stabilitas Sistem Keuangan Inklusif," 2020.
- [8] OJK, "Rancangan Peraturan, Otoritas Jasa Keuangan Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sekor Jasa Keuangan Untuk Konsumen dan Masyarakat," *J. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 26–30, 2017.
- [9] OJK, "Fintech Lending," vol. 147, pp. 11–40, 2016.
- [10] P. P. Sari and E. Septyarini, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan," *J. UMKM Dewantara*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, 2018.
- [11] D. M. Arisia, "The Impact Of Fintech Towards Financial," *Gorontalo*, vol. 3(2), pp. 68–83, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)